
EDUCIVILIA

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat

Home Education Home Education

Fikni Mutiara Rachma^{1a}

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda, Jl Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16270

^aKorespondensi: Fikni Mutiara Rachma, Telp: 081280782121 : Email: fikni.mutiara@unida.ac.id

ABSTRAK

Home Education didirikan berawal dari sebuah keprihatinan atas layanan kependidikan yang terdapat pada SD/MI di desa Cipelang. Pendidikan yang ditekankan oleh *Home Education* tidak hanya terbatas oleh pendidikan anak-anak melainkan lebih menyeluruh. Maksud menyeluruh *Home Education* adalah berkontribusi untuk pemerataan pendidikan dan peningkatan potensi generasi muda tanpa melihat asal daerah atau agama. Tujuan *Home Education* adalah untuk meningkatkan standar pendidikan bagi anak-anak, terutama dalam wacana perkembangan anak. Pembelajaran home education ini dilakukan dengan metode konvensional/ metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode ceramah plus, metode latihan keterampilan, metode *discovery*, serta **metode mengajar sesama teman** (*Peer Teaching Method*). Setelah melakukan proses pembelajaran di home education selama kurang lebih 40 hari, didapatkan hasil bahwa anak-anak merasa terbantu dalam proses memahami pembelajaran mereka di sekolah formal, selain itu anak-anak mulai gemar membaca dan sedikit demi sedikit menunjukkan perkembangan mereka dalam membaca dan menulis yang baik dan benar. Tidak hanya itu, anak-anak juga lebih nyaman belajar karena menurut mereka lebih menyenangkan dan lebih berbau dengan teman mereka dibandingkan dengan belajar di dalam kelas formal.

Kata kunci: pendidikan, kreatif, inovatif

ABSTRACT

Home Education was established with a concern about the educational opportunities available at SD / MI in Cipelang Village. Education emphasized by Rumah Edukasi is not only limited by children's education but is more comprehensive. Overall intention is that the Education House also contributes to the distribution of education and the improvement of the potential of the young generation regardless of regional origin or religion. The purpose of home education is to improve the standard of education for children, especially in the discourse of child development. home education learning is done by the conventional method / lecture method, discussion method, demonstration method, lecture plus method, skill training method, discovery method, peer teaching method, part method (Teileren method). Results After carrying out the home education learning process for approximately 40 days the children felt helped in the process of understanding their learning at formal schools, besides that the children began to like to read and gradually showed their development in reading and writing that was good and right, not only the children are also more comfortable learning because it is more fun and more fused than learning in a formal School.

Keywords: education, creative, innovative

PENDAHULUAN

Hasil observasi yang ditemukan oleh tim kami di desa Cipelang kecamatan Cijeruk tepatnya di kampung Pasir Pogor RT 01 RW 04 dengan beberapa narasumber yakni guru

SD/MI dan orangtua siswa serta dari beberapa siswa-siswi, ada beberapa permasalahan yang ditemukan yakni kurangnya pengoptimalan kegiatan sepulang sekolah. Banyak dari siswa lebih memilih

untuk pergi bermain daripada kegiatan yang lebih bermanfaat seperti belajar. Hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran di luar sekolah.

Selain itu kurangnya perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa menjadi salah satu faktor rendahnya minat belajar pada diri siswa. Bahkan beberapa orangtua beranggapan bahwa sekolah hanya membuang waktu dan uang, sehingga orangtua memilih untuk melihat anak lelaki mereka untuk bekerja di sawah dan menikahkan anak mereka yang perempuan.

Sebagai bagian dari masyarakat khususnya di kabupaten Bogor, hal ini membuat penulis dan tim merasa sangat miris dengan fakta di depan mata kami. Karena itu kami berupaya membentuk fasilitas yang berkenaan dengan pendidikan yang kami namakan *Home Education* atau rumah edukasi.

Home Education didirikan berawal dari sebuah keprihatinan akan kesempatan layanan kependidikan yang terdapat pada SD/MI di desa Cipelang kecamatan Cijeruk kabupaten Bogor. Pendidikan yang ditekankan oleh *Home Education* tidak hanya terbatas oleh pendidikan anak-anak melalui kontribusi atas pemerataan pendidikan demi optimalisasi potensi generasi saat ini tanpa melihat asal daerah, ras, atau agama. Dengan adanya program *Home Education* tanpa memandang asal dan preferensi kultur antara negeri dan swasta, hal ini mengajarkan generasi muda konsep pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan karakter tauhid di era revolusi industri 4.0 dan

pembauran antar kultur dengan menjadi sukarelawan guru. Alhasil, anak-anak maupun tenaga pengajar saling menginspirasi guna mewujudkan manusia yang berkualitas.

Agenda *Home Education* salah satunya adalah menciptakan “Rumah Belajar”. Rumah Belajar ini selanjutnya berupaya menyediakan kebutuhan pendidikan perkembangan anak-anak dan berimprovisasi membangun karakter tauhid melalui program kelas akademik. *Home Education* juga menjadi wadah bagi mahasiswa/i untuk belajar mengembangkan diri dan mengabdikan kepada masyarakat dalam kegiatan mengajar sesuai dengan tujuan *Home Education* mencapai pendidikan yang menyeluruh.

METODE PELAKSANAAN

Home Education berfokus pada tiga bidang penting yang harus dikuasai untuk bekal di era 4,0 di antaranya materi umum, yakni materi yang anak-anak pelajari di dalam kelas formal kemudian dibahas kembali di *Home Education* agar siswa benar-benar menguasai penuh pelajaran formal mereka di dalam kelas, materi yang kedua di *Home Education* tentang dasar-dasar bahasa asing (bahasa Inggris dan Arab) sebagai bekal anak-anak dalam membendung kemajuan teknologi dan mengingat dua bahasa ini merupakan bahasa dunia. Ketiga yaitu, materi eksak dan sains dihubungkan dengan ilmu keislaman. Semua materi diberikan kepada anak-anak mulai dari kelas I sampai kelas VI sekolah dasar.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan pada kelas ini sangat beragam agar

dalam penyampaian materinya dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik di *Home Education* Macam-macam dari metode pembelajaran secara umum yaitu 1) Metode Konvensional/ metode ceramah dengan transfer informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling praktis dan ekonomis. Metode ini mampu digunakan untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar dari segi finansial. 2) Metode Diskusi merupakan metode pengajaran yang berkaitan erat dengan belajar memecahkan kasus. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok.



Gambar 1 Metode Diskusi. Para siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan

3) Metode Demonstrasi digunakan pada pembelajaran dengan bantuan alat peraga. Bahan ajar yang bersumber dari alat peraga akan memberikan perspektif konkret terhadap proses kegiatan belajar. Metode demonstrasi ini cenderung membuat siswa jadi lebih tertarik dengan apa yang diajarkan, siswa lebih fokus dan terarah pada kegiatan pembelajaran. Adapun pengalaman siswa dalam proses demonstrasi lebih diingat

dengan baik oleh siswa. 4) Metode Ceramah Plus tak jauh berbeda dengan metode klasikal yakni menggunakan ceramah lisan. Keunikan metode ini guru diperkenankan menggunakan metode tambahan yang bersifat penunjang.



Gambar 2 Metode Ceramah Plus

5) Metode Latihan Keterampilan ini merupakan metode mengajar dengan membiasakan keterampilan siswa dengan cara membuat, merancang, atau memanfaatkan sesuatu. Metode ini menuntut kreativitas siswa untuk menciptakan produk maupun program. 6) Metode *Discovery* merupakan metode pembelajaran populer saat ini. Metode ini dilakukan dengan cara mengembangkan rangsang pikiran siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan pemahaman yang lebih baik. Secara praktis, siswa mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri, sehingga dapat diingat lebih baik. 7) Metode Mengajar Sesama Teman dilakukan dengan cara berdiskusi, atau juga dengan presentasi hasil diskusi. Kelompok memaparkan materi hasil diskusi dan memberi kesempatan pada teman-teman kelompok lainnya untuk bertanya. Kelompok yang memaparkan sebisa mungkin

menjawab setiap pertanyaan. 8) Metode Bagian (*Teileren Method*) dilakukan dengan memberikan materi secara parsial. Misalnya belajar ayat Al-Qur'an, pengajaran dimulai dari ayat per ayat yang kemudian disambung lagi dengan ayat lain.

Tujuan beserta target yang ingin dicapai dari dibuatnya *Home Education*, yaitu 1) Memfasilitasi siswa-siswi untuk belajar di luar jam kelas. 2) Membentuk karakter siswa-siswi yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan Al-Qur'an. 3) Mendidik secara akademis maupun agamis siswa-siswi SD/MI di Desa Cipelang Kp. Pasir Pogor Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor.

Target yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu 1) Meningkatkan minat belajar siswa. 2) Menumbuhkan kesadaran orangtua tentang pentingnya pendidikan. 3) Membentuk karakter anak-anak berkualitas yang mempunyai prestasi berakhlakul karimah berdasarkan ketauhidan dan bermanfaat bagi kehidupan.

PELAKSANAAN DAN HASIL

Home Education atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut "*Home Education*" adalah sebuah sarana bagi suatu proses pembelajaran khususnya pelajaran dari sekolah formal. *Home Education* adalah organisasi sosial non-profit dengan visi tulus untuk meningkatkan standar pendidikan bagi anak-anak, terutama dalam wacana perkembangan anak. *Home Education* memberikan pembelajaran semua mata pelajaran yang ada di SD/MI. *Home Education* memberikan metode belajar sambil

bermain. Setiap pertemuan mengangkat persoalan ketauhidan, sains, dan menjaga lingkungan. *Home Education* berharap dapat membentuk karakter anak-anak berkualitas yang mempunyai prestasi berakhlakul karimah berdasarkan ketauhidan dan bermanfaat bagi masa depan anak-anak.

Tabel Jadwal Kegiatan *Home Education*

No	JAM	HARI	KEGIATAN
1	13.00 - 13.10 13.10 - 14.00 14.00 - 14.30 14.30 - 14.40	Senin	- Berdo'a, ice breaking untuk memulai pembelajaran. - Mengerjakan PR yang ada di sekolah formal mereka . Siswa di kelompokkan sesuai dengan jenjang kelas. - Anak-anak di beri waktu untuk membacabuku yang ada di <i>Home Education</i> . - Baca do'a penutup
2	13.00 - 13.10 13.10 - 13.30 13.30 - 14.30 14.30 - 14.40	selasa	- Berdo'a , ice breaking untuk memulai pembelajaran. - Mengerjakan PR yang ada dimasing masing sekolah formal mereka. - Bermain permainan yang mendidik seperti tallking stik. Pertanyaan yang di berikan bersifat umum maupus sesuai dengan materi pembelajaran di sekolah. - Baca do'a penutup.
3	13.00 - 13.10	Rabu	- Berdo'a , ice breaking untuk

	13.10 - 13.30 13.30 - 14.30 14.30 - 14.40		memulai pembelajaran. - Mengerjakan PR yang ada dimasing masing sekolah formal mereka. - Anak anak di berikan kebebasan untuk memilih satu buku yang ingin ia baca. Lalu anak di minta untuk menceritakan kembali buku yang sudah mereka baca di depan teman-temannya - Baca do'a penutup.
4	13.00 - 13.10 13.10 - 13.30 13.30 - 14.30 14.30 - 14.40	Kamis	- Berdo'a , ice breaking untuk memulai pembelajaran. - Belajar dasar-dasar berbahasa Inggris - Menggambar bebas. Anak anak di berikan selembar kertas HVS, lalu anak di berikan kebebasan untuk menggambar apasaja yang mereka bayangkan. - Do'a penutup
5	13.00 - 13.10 13.10 - 14.30 14.30 - 14.40	Jum'at	- Berdo'a , ice breaking untuk memulai pembelajaran. - Kegiatan <i>outing class</i> anak di ajak pergi keluar seperti mengelilingi kampung, siswa belajar tentang alam secara nyata . - Do'a penutup.

Setelah melakukan proses pembelajarani *Home Education* selama kurang lebih 40 hari anak anak merasa terbantu dalam proses memahami pembelajaran mereka di sekolah

formal, selain itu anak anak mulai gemar membaca dan sedikit demi sedikit menunjukkan perkembangan mereka dalam membaca dan menulis yang baik dan benar, tak hanya itu anak anak juga lebih nyaman belajar dikarenakan lebih menyenangkan dan lebih melebur dibandingkan dengan belajar di dalam kelas formal.

PEMBAHASAN

Anak-anak sekolah dasar termasuk pada masa kanak awal (Santrock, 2007). Pada masa ini, otak anak-anak mudah sekali menyerap informasi yang didengar maupun yang dilihatnya (Atabik, Tarbiyah, & Kudus, 2014; Riady, 2013). Sehingga semakin banyak informasi yang positif dan mengandung pelajaran, semakin banyak pula ilmu dan kecakapan yang diterimanya. Begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya dari sekolah formal saja, tetapi yang utama di rumah dan di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka (Asriati, 2012).

Belajar sebagai kegiatan seumur hidup sejatinya dapat dilakukan di mana saja, banyak masyarakat khususnya di Indonesia yang kurang merasakan fasilitas pendidikan yang layak. *Home Education* sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Cipelang Kab. Bogor memberi solusi pendidikan tambahan bagi anak-anak di desa ini yang ingin mengisi waktu di luar jam sekolah mereka dengan hal dan fasilitator yang bermanfaat.

Sekolah yang selalu memberikan pekerjaan rumah membuat anak-anak jenuh

dalam belajar, di *Home Education* ini, mereka dapat mengerjakan tugas sekolah mereka bersama dan dibantu oleh kakak-kakak mentor dengan metode yang berbeda dengan di sekolah agar mereka lebih nyaman dalam belajar.

KESIMPULAN

Dengan diadakannya *Home Education* waktu anak-anak setelah pulang dari sekolah formal lebih bermanfaat, selain itu adanya *Home Education* membantu anak-anak dalam memahami materi yang ada di sekolah formal dan mulai berkembangnya serta terbukanya wawasan anak-anak akan pentingnya bahasa.

Dengan adanya *Home Education* orang tua merasa terbantu dalam proses pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka terlebih orang tua mereka sibuk bekerja dan rata-rata latar belakang pendidikan orang tua mereka rendah. Pemilihan metode ketika mengajar di *Home Education* sangat beragam sehingga memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam memahami materi selama proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para penelaah, antara lain: Prayogo Hadi Sulistio, S.Pd., M.Pd. (Universitas Jenderal Soedirman) dan Dr. Rr. Siti Pupu Fauziah, S.Pd.I., M.Pd.I. (Universitas Djuanda) atas saran/masukan konstruktif pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(2), 106–119.
- Atabik, A., Tarbiyah, J., & Kudus, S. (2014). Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA*, 2(1), 149–165. Retrieved from <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/viewFile/4270/2771>
- Riady, Y. (2013). Literasi Informasi Sejak Dini: Pengetahuan Baru Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI*, 8(2), 159–165. <https://doi.org/10.21009/jiv.0802.10>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.